



PENGARUH STRATEGI STUDENT FASILITATOR AND EXPLAINING PADA MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV UPT SPF SD INPRES BONTOMANAI KOTA MAKASSAR

Nur Maulia Mutmainna^{1*}, Jamaluddin Arifin², Ulfayani Hakim³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Muhammadiyah Makassar

*Email: nurmauliamtainna@gmail.com, jamaluddinarifin@unismuh.ac.id, ulfanyanihakim@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3883>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 50 siswa, terdiri dari kelas IV-A sebanyak 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B sebanyak 25 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi dan tes hasil belajar berupa pretest dan posttest. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan inferensial menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene, dan uji hipotesis dengan *Paired Sample t-test* serta *Mann-Whitney*, menggunakan bantuan program SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar pada kedua kelompok, namun peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada kelas eksperimen. Rata-rata skor motivasi belajar kelas eksperimen meningkat sebesar 31,36 poin, dan hasil belajar meningkat sebesar 18,04 poin. Sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan motivasi sebesar 7,96 poin dan hasil belajar sebesar 5,08 poin. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas IV di UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Strategi ini terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional karena mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan partisipasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kontekstual.

Kata Kunci: Student Facilitator and Explaining, Contextual Teaching and Learning, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, IPS, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk manusia yang cerdas, berakhlak, dan mampu bersaing di era globalisasi. Sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1, setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran yang berkualitas. Pendidikan dasar, khususnya di tingkat sekolah dasar, berfungsi memberikan bekal awal kepada peserta didik dalam berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang bertujuan membentuk siswa agar mampu memahami lingkungan sosialnya, mengembangkan kepedulian sosial, serta menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar, masih ditemukan berbagai



kendala, terutama dalam hal motivasi belajar siswa dan pencapaian hasil belajar yang optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar, diperoleh informasi bahwa pembelajaran IPS masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas tertulis. Guru menjadi satu-satunya sumber informasi, dan interaksi yang terjadi di dalam kelas sangat terbatas. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa yang ditandai dengan kurangnya dorongan untuk berprestasi, ketertarikan terhadap permasalahan, dan kemandirian dalam bekerja.

Motivasi belajar yang rendah berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Menurut Arifin dkk. (2024), motivasi belajar memiliki beberapa indikator penting meliputi dorongan untuk berprestasi, ketertarikan terhadap berbagai permasalahan, kemandirian dalam bekerja, sikap terhadap rutinitas, kemampuan mempertahankan pendapat, keteguhan pada keyakinan, serta kegemaran dalam memecahkan masalah. Sementara itu, hasil belajar IPS menurut Holipah dkk. (2023) tidak hanya mencakup aspek kognitif berupa pengetahuan dan pemahaman konsep, tetapi juga meliputi aspek afektif yang berkaitan dengan sikap sosial, serta aspek psikomotor yang berhubungan dengan keterampilan dalam mengaplikasikan pengetahuan IPS dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa sekaligus membangkitkan motivasi belajar. Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) yang diintegrasikan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Strategi SFE memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih aktif dan termotivasi. Sementara itu, model CTL menekankan pada pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pemilihan strategi SFE dan model CTL dalam penelitian ini bukan tanpa alasan. Efektivitas strategi SFE telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. B (2024) menunjukkan bahwa penerapan strategi SFE di kelas XI dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Sejalan dengan temuan tersebut, Adawiyah (2024) menemukan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa di tingkat SMA. Meskipun strategi SFE telah terbukti efektif di tingkat pendidikan menengah, penelitian tentang implementasinya di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran IPS, masih terbatas.

Menurut teori konstruktivisme, proses belajar yang bermakna terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung. Strategi SFE sangat sesuai dengan prinsip ini karena siswa dapat berperan sebagai fasilitator dan menjelaskan materi kepada teman-temannya, sehingga terjadi pembelajaran yang saling menguntungkan. Selain itu, integrasi dengan model CTL memungkinkan siswa untuk belajar dengan konteks yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memotivasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Strategi *Student Facilitator and Explaining* pada Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh strategi SFE pada model CTL dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, serta memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan bermakna.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Metode eksperimen dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel terikat dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2024). Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* dengan dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan



strategi SFE dalam model CTL dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di UPT SPF SD Inpres Bontomanai yang berjumlah 50 orang, terdiri dari kelas IV-A (25 siswa) dan IV-B (25 siswa). Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Kelas IV-A ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan kesetaraan karakteristik dan kemampuan akademik kedua kelas.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *Student Facilitator and Explaining* pada model *Contextual Teaching and Learning*, sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Motivasi belajar diukur melalui angket skala Likert, sedangkan hasil belajar diukur dengan tes pilihan ganda dan uraian. Tes ini terdiri dari pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 1. Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y1	X1	Y2
Kontrol	Y1	X2	Y2

X₁ = Perlakuan menggunakan strategi SFE dalam model CTL

X₂ = Pembelajaran tanpa strategi SFE (konvensional)

Y₁ = Pretest

Y₂ = Posttest

Instrumen penelitian terdiri dari **Tes hasil belajar**: diberikan dalam dua tahap yaitu pretest dan posttest. Skor tes diubah ke dalam skala 0–100 dengan kategorisasi :

Tabel 2. Kategorisasi Hasil Belajar

Interval Nilai	Kategori
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
70 – 79	Sedang
60 – 69	Rendah
≤ 59	Sangat Rendah

Angket motivasi belajar: menggunakan skala Likert dengan 5 kategori (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju) dan indikator seperti hasrat berprestasi, dorongan belajar, cita-cita, penghargaan, aktivitas menarik, dan lingkungan belajar.

Tabel 3. Skala Pengukuran Motivasi Belajar

Interval Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu – ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Skor total yang diperoleh siswa dikategorikan ke dalam lima kategori tingkat motivasi sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar

Interval Skor	Kategori
85 – 100	Sangat Tinggi
69 – 84	Tinggi
53 – 68	Sedang
37 – 52	Rendah
20 – 36	Sangat Rendah



Angket diberikan pada dua tahap, yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest) untuk mengetahui perubahan tingkat motivasi belajar siswa.

Keterlaksanaan Model dan Strategi Pembelajaran: Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dilaksanakan dengan baik, peneliti menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini diisi oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen. Skala penilaian dalam lembar observasi terdiri dari 4 kategori, yaitu: 4 = Terlaksana dengan sangat baik, 3 = Cukup terlaksana, 2 = Kurang terlaksana, 1 = Tidak terlaksana. Persentase keterlaksanaan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Keterlaksanaan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya, hasil persentase diklasifikasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Keterlaksanaan Model dan Strategi

Persentase	Kriteria
86% – 100%	Sangat Baik
71% – 85%	Baik
56% – 70%	Cukup
41% – 55%	Kurang
≤ 40%	Sangat Kurang

Penilaian keterlaksanaan ini digunakan untuk memastikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan benar-benar dijalankan sesuai dengan prosedur dan skenario yang telah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Semakin tinggi tingkat keterlaksanaan, maka semakin besar pula kemungkinan strategi tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Dokumentasi: digunakan untuk mengumpulkan data tambahan seperti hasil observasi, catatan harian, dan dokumentasi kegiatan belajar.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap: **Tahap persiapan:** penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, validasi instrumen, uji coba instrumen, serta penetapan kelas eksperimen dan kontrol. **Tahap pelaksanaan:** pemberian pretest kepada kedua kelas, pelaksanaan pembelajaran selama tiga pertemuan, kemudian pemberian posttest dan angket motivasi. **Tahap akhir:** pengumpulan, analisis, dan interpretasi data serta penyusunan laporan hasil penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan program SPSS versi 30. **Statistik deskriptif** mencakup nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. **Statistik inferensial** terdiri dari: **Uji normalitas** dengan Shapiro-Wilk untuk memastikan data berdistribusi normal ($\alpha = 0,05$). **Uji homogenitas** dengan Levene Test untuk menguji kesamaan varians. **Uji hipotesis** menggunakan *Paired Sample t-test* (jika data normal) atau *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney* (jika data tidak normal) untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap motivasi dan hasil belajar.

Hipotesis yang diuji: H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan dari penerapan strategi SFE dalam model CTL terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa. H_a : Terdapat pengaruh signifikan dari penerapan strategi SFE dalam model CTL terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa.

Kriteria pengambilan keputusan: jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam lima kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk pretest, pertemuan kedua hingga keempat digunakan untuk proses pembelajaran, dan pertemuan kelima digunakan untuk posttest dan pengisian angket motivasi belajar. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui pengaruh strategi *Student Facilitator and*



Explaining (SFE) dalam model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas IV di UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum distribusi skor hasil belajar dan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kedua kelompok.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pretest Motivasi Belajar Kelas Eksperimental dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimental	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	0	0	0	0
Tinggi	17	68,00	20	80,00
Sedang	8	32,00	5	20,00
Rendah	0	0	0	0
Sangat Rendah	0	0	0	0
Total	25	100	25	100

(Sumber: hasil distribusi frekuensi motivasi belajar siswa menggunakan SPSS versi 30)

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa pada kelas kontrol Sebagian besar responden memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi sebanyak 17 responden (68%). Sedangkan pada kelas eksperimental sebagian besar responden memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi sebanyak 20 responden (80%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Posttest Motivasi Belajar Kelas Eksperimental dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimental	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	0	0	25	100,00
Tinggi	23	92,00	0	0
Sedang	2	8,00	0	0
Rendah	0	0	0	0
Sangat Rendah		0	0	0
Total	25	100	25	100

(Sumber: hasil distribusi frekuensi motivasi belajar siswa menggunakan SPSS versi 30)

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa pada kelas kontrol Sebagian besar responden memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi sebanyak 23 responden (92%). Sedangkan pada kelas eksperimental sebagian besar responden memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi sebanyak 25 responden (100%).

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Pretest Hasil Belajar Kelas Eksperimental dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimental	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	0	0	0	0
Baik	10	40,00	13	52,00
Cukup	11	44,00	10	40,00
Kurang	4	16,00	2	8,00



Sangat Kurang	0	0	0	0
Total	25	100	25	100

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa pada kelas kontrol Sebagian besar responden memiliki hasil belajar dalam kategori cukup sebanyak 11 responden (44%). Sedangkan pada kelas eksperimental sebagian besar responden memiliki hasil belajar dalam kategori baik sebanyak 13 responden (52%).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Posttest Hasil Belajar Kelas Eksperimental dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimental	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	3	12,00	20	80,00
Baik	13	52,00	5	20,00
Cukup	9	36,00	0	0
Kurang	0	0	0	0
Sangat Kurang		0	0	0
Total	25	100	25	100

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa pada kelas kontrol Sebagian besar responden memiliki hasil belajar dalam kategori tinggi sebanyak 13 responden (52%). Sedangkan pada kelas eksperimental sebagian besar responden memiliki hasil belajar dalam kategori tinggi sebanyak 20 responden (80%)

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Kriteria pengujian adalah jika $\text{sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika $\text{sig.} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Motivasi belajar

Perlakuan	Kondisi	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	df	p-value
Kontrol	Pre	0,118	25	0,200
	Post	0,116	25	0,200
Eksperiment	Pre	0,139	25	0,200
	Post	0,18	25	0,035

Hasil uji normalitas menunjukkan kelompok kontrol berdistribusi normal ($\text{sig} = 0,200 > 0,05$). Kelompok eksperimen pre-test berdistribusi normal ($\text{sig} = 0,200 > 0,05$) namun post-test tidak normal ($\text{sig} = 0,035 < 0,05$). Analisis menggunakan uji T paired untuk kelompok kontrol dan uji Wilcoxon untuk kelompok eksperimen.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar

Perlakuan	Kondisi	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	df	p-value
Kontrol	Pre	0,075	25	0,200
	Post	0,096	25	0,200
Eksperiment	Pre	0,143	25	0,198
	Post	0,143	25	0,198

Hasil uji normalitas menunjukkan kelompok kontrol memiliki p-value sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$) dan kelompok eksperimen sebesar 0,198 ($0,198 > 0,05$). Dengan demikian, kedua kelompok berdistribusi normal sehingga analisis menggunakan uji T paired.



b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji Levene untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok sama atau homogen. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data homogen, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar

Variabel	P-value	Kesimpulan
Kelas Eksperimental	0,015 < 0,05	Kedua kelas dinyatakan Tidak Homogen
Kelas Kontrol		

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diketahui nilai p-value kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 0,015 ($0,015 < 0,05$), sehingga varians data tidak homogen. Oleh karena itu, uji perbandingan antara kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan uji Mann-Whitney.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar

Variabel	P-value	Kesimpulan
Kelas Eksperimental	0,000 < 0,05	Kedua kelas dinyatakan Tidak Homogen
Kelas Kontrol		

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diketahui nilai p-value kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), sehingga varians data tidak homogen. Oleh karena itu, uji perbandingan antara kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan uji Mann-Whitney.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji yang sesuai untuk mengetahui pengaruh strategi Student Facilitator and Explaining pada model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa. Hipotesis yang diuji adalah H_0 : Tidak terdapat pengaruh strategi Student Facilitator and Explaining pada model pembelajaran CTL terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa, dan H_1 : Terdapat pengaruh strategi Student Facilitator and Explaining pada model pembelajaran CTL terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa.

Tabel 14. Hasil Uji Perbandingan Pre-Post Motivasi Belajar

Perlakuan	Kondisi	Rata-rata	N	Std. Deviation	p-value
Kontrol	Pre	103,44	25	6,92	0,000
	Post	111,4	25	6,88	
Eksperiment	Pre	106,56	25	6,82	0,000
	Post	137,92	25	6,79	

Hasil uji T Paired menunjukkan terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar sebelum dan setelah perlakuan pada kedua kelompok ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Kelompok kontrol mengalami peningkatan 7,96 satuan, sedangkan kelompok eksperimen mengalami peningkatan 31,36 satuan.

Tabel 15. Perbandingan Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Perlakuan	N	Rata-rata	Std. Deviation	p-value
Kontrol	25	7,96	0,20	0,000
Eksperimen	25	31,36	0,91	

Hasil uji perbandingan kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar antara kedua kelompok. Dapat disimpulkan bahwa strategi Student Facilitator and Explaining pada model pembelajaran CTL berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa.

Tabel 16. Hasil Uji Perbandingan Pre-Post Hasil Belajar

Perlakuan	Kondisi	Rata-rata	Std. Deviation	p-value
Kontrol	Pre	67	6,61	0,000
	Post	72,08	6,57	
Eksperiment	Pre	69,52	6,50	0,000
	Post	87,56	6,44	



Hasil uji T Paired menunjukkan terdapat perbedaan signifikan hasil belajar sebelum dan setelah perlakuan pada kedua kelompok ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Kelompok kontrol mengalami peningkatan 5,08 satuan, sedangkan kelompok eksperimen mengalami peningkatan 18,04 satuan.

Tabel 17. Perbandingan Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Perlakuan	N	Rata-rata	Std. Deviation	p-value
Kontrol	25	5,08	0,493	0,000
Eksperimen	25	18,04	0,200	

Hasil uji perbandingan kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara kedua kelompok. Dapat disimpulkan bahwa strategi *Student Facilitator and Explaining* pada model pembelajaran CTL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam model *Contextual Teaching and Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa. Kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata skor hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi SFE mampu membuat siswa lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam strategi SFE, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga menjadi fasilitator dan menjelaskan materi kepada teman sekelasnya, sehingga mereka terlibat aktif dalam proses kognitif.

Temuan ini selaras dengan pendapat Vygotsky (dalam Arafah dkk., 2023) yang menyatakan bahwa interaksi sosial dan kolaborasi menjadi kunci dalam perkembangan kognitif siswa. Dalam pembelajaran dengan strategi SFE, siswa belajar melalui interaksi, diskusi, dan presentasi, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam. Motivasi belajar siswa juga meningkat secara signifikan, ditunjukkan oleh hasil angket sebelum dan sesudah perlakuan. Siswa menjadi lebih termotivasi karena pembelajaran berlangsung secara aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Lingkungan belajar menjadi lebih hidup karena siswa merasa dihargai ketika diberi peran sebagai fasilitator.

Hasil ini didukung oleh penelitian Rahayu (2021) yang menyimpulkan bahwa strategi *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa. Strategi ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Namun, dalam penerapannya, strategi SFE memerlukan perencanaan yang matang dan pendampingan guru agar diskusi berjalan efektif. Guru harus berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dan menciptakan suasana belajar yang mendukung. Secara keseluruhan, strategi SFE dalam model CTL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Hal ini menjadikannya alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran IPS, khususnya di tingkat sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh signifikan terhadap **hasil belajar** dan **motivasi belajar** siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS di UPT SPF SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Hal ini dibuktikan melalui uji statistik inferensial menggunakan **Paired Sample t-Test**, yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest baik pada hasil belajar maupun motivasi belajar siswa setelah penerapan strategi SFE dalam model CTL. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dari **64,08** menjadi **82,12**, serta peningkatan motivasi belajar dari **70,00** menjadi **90,44**, menunjukkan bahwa strategi SFE dalam model CTL lebih efektif dibandingkan



metode pembelajaran konvensional yang digunakan di kelas kontrol. Temuan ini memperkuat bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, memberikan tanggung jawab sebagai fasilitator, dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar secara signifikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, M., Arafik, M., & Mulyani, R. (2023). *Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, A. C. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Delviana. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran CTL terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 100–108.
- Mulyasa, E. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013: Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Terbaru). Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaifullah, M. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Strategi Student Facilitator and Explaining. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 45–52.
- Trianto. (2021). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Utami, D. A. (2020). Penerapan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(3), 210–219.
- Wina, S. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.